

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keseimbangan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia agar dapat beraktivitas sendiri tanpa bantuan orang lain. Keseimbangan adalah istilah umum yang menjelaskan kedinamisan postur tubuh untuk mencegah seseorang terjatuh. Secara garis besar keseimbangan dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengontrol pusat massa tubuh atau pusat gravitasi terhadap titik atau bidang tumpu, maupun kemampuan untuk berdiri tegak dengan kedua kaki penting dalam diri seseorang dan sebagai prekursor untuk inisiasi kegiatan lain atau aktivitas sehari-hari (Mózo, 2017).

Ada dua jenis keseimbangan, adalah keseimbangan statis dan dinamis. Keseimbangan statis mempertahankan posisi yang tidak bergerak atau berubah, sedangkan keseimbangan dinamis melibatkan pengendalian tubuh saat tubuh bergerak melalui ruang. Gangguan keseimbangan dipengaruhi oleh perubahan yang terjadi pada neurologis atau sistem saraf pusat, sensorik terutama sistem visual, sistem proprioceptive dan vestibular, serta sistem muskuloskeletal (Mekayanti et al., 2015).

Ketidakseimbangan dapat bervariasi dari ringan dan hampir tidak terlihat oleh pengamat hingga ataksia berat dengan koordinasi gerakan volunter yang jelas, ketidakseimbangan saat berdiri atau berjalan, ketidakseimbangan kronis akibat penyakit otak, biasanya disertai dengan nistagmus kasar di semua bidang visual, kelemahan berjalan stabil (tandem). Ketidakseimbangan saat memutar badan, berjalan, kaki berjauhan, tidak mampu menjaga keseimbangan di tempat gelap, tidak mampu bergerak dan berputar (Amaliah, 2019)

Salah satu bentuk gangguan keseimbangan adalah salah satunya pada sistem vestibular atau pada pasien vertigo, dimana rasa diri seseorang berputar pada tindakannya atau segala sesuatu disekitarnya berputar dengan cepat. Sensasi ini menimbulkan rasa tidak seimbang saat berjalan dan berdiri. Pasien terkadang merasa lebih baik berbaring diam, tetapi sensasi

berputar dapat bertahan bahkan saat pasien tidak bergerak sama sekali (Sumarliyah & Saputro, 2019).

Vertigo terbagi menjadi dua bagian, yang pertama adalah vertigo perifer dapat dialami sebagian orang. Vertigo perifer dapat disebabkan oleh gangguan pendengaran untuk menyesuaikan posisi tubuh. Jika pasien menggerakkan kepala selama prosedur, indra pendengaran mengirimkan tentang posisi kepala ke otak dengan mengirimkan frekuensi. Tujuannya adalah untuk menjaga keseimbangan, namun saat telinga bagian dalam rusak, seseorang langsung merasakan sakit dan pusing saat menggerakkan kepala. Ini bisa disebabkan oleh infeksi telinga bagian dalam atau infeksi virus. Penyebab lain dari jenis pusing ini mungkin termasuk obat yang dijual bebas (antibiotik aminoglikosida, cisplatin, diuretik, atau salisilat), cedera (seperti cedera kepala), radang saraf vestibular (neuronitis), iritasi, dan pembengkakan, kepala, telinga bagian dalam (labirintitis). Penyakit Meniere dan kompresi saraf. Yang kedua adalah vertigo sentral, suatu kondisi di mana seseorang mengalami sensasi berputar yang menyebabkan disfungsi struktur vestibular dari sistem saraf pusat (SSP). Vertigo sentral juga dapat terjadi dengan migrain, neuroma akustik, serangan atau stroke iskemik transien, tumor otak, atau cedera kepala. Gerakan mata yang tidak terkontrol, mata tidak fokus, sakit kepala, lemas, keterbatasan menelan adalah gejala spesifik vertigo sentral lainnya (Kurniawan, 2022).

Di Indonesia prevalensi gangguan keseimbangan tubuh menurut Departemen Kesehatan RI 2015 63.8%-68.7%. Penurunan keseimbangan tubuh mempengaruhi risiko jatuh. Penurunan ketidakseimbangan tubuh meningkatkan kejadian jatuh, dampak yang diakibatkan cedera serius, menyakitkan, dan menyebabkan keterbatasan beraktifitas sehingga menurunkan tingkat kemandirian. Pasien yang mengalami gangguan keseimbangan tubuh dan risiko jatuh memiliki kualitas hidup yang rendah (Putri et al., 2019).

Pada tahun 2020 di Indonesia angka kejadian vertigo sekitar 50% dari usia 40-50 tahun, yang merupakan keluhan nomor tiga yang paling umum di antara pasien yang menerima perawatan setelah sakit kepala dan *stroke*.

Umumnya vertigo ditemukan sebesar 15% dari keseluruhan populasi dan hanya 4%-7% yang diperiksa ke dokter. Berdasarkan hasil penelitian, angka kejadian vertigo di Jawa Barat sebanyak 30,8%. Hasil perempuan lebih banyak menderita vertigo dibandingkan laki-laki (Amin & Lestari, 2020).

Gangguan keseimbangan dapat diperbaiki, tetapi sebagian besar membutuhkan perawatan lebih lanjut di rumah sakit atau dirumah. Peran dan tugas perawat adalah memberikan asuhan keperawatan, melaksanakan pendidikan kesehatan, menemukan kasus, koordinator dan kolaborator, konselor dan role model. Peran perawat dalam perawatan klien yang menderita gangguan keseimbangan adalah dapat mengatasi masalah yang dihadapi klien melalui pemberian asuhan keperawatan, memberikan penyuluhan kepada klien yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan klien, dan kerja sama terapeutik dengan dokter untuk memberikan terapi. Memberikan informasi yang penting tentang gangguan keseimbangan adalah teknik memperbaiki keseimbangan karena vertigo. Harapannya perawat dapat memberikan asuhan keperawatan menggunakan proses keperawatan untuk mengetahui masalah-masalah meliputi masalah fisik, psikologi, sosial dan spiritual, sehingga dapat memberikan pelayanan yang maksimal dengan melihat peran perawat sebagai pemberi asuhan keperawatan gangguan keseimbangan (Jumariah & Mulyadi, 2016).

Salah satu bentuk terapi fisik non-farmakologi yang dapat memperbaiki keseimbangan adalah dengan menggunakan metode latihan *Brandt Daroff*. Yang merupakan bentuk terapi fisik atau senam fisik vestibuler untuk mengatasi gangguan vestibular seperti vertigo. Terapi fisik ini dilakukan untuk mengadaptasikan diri terhadap gangguan keseimbangan. Latihan *Brandt Daroff* memiliki keuntungan atau kelebihan dari terapi fisik lainnya atau dari terapi farmakologi adalah dapat mempercepat sembuhnya pasien dalam memperbaiki keseimbangan (Triyanti et al., 2018).

Metode Latihan *Brandt-Daroff* adalah metode rehabilitasi seimbang yang dapat dilakukan di rumah. Tidak seperti metode olahraga lainnya harus dilakukan di bawah pengawasan dokter atau staf medis. Metode latihan *Brandt-Daroff* biasanya digunakan saat sisi vertigo tidak terlihat jelas.

Latihan *Brandt Daroff* menyuplai darah ke otak sehingga dapat meningkatkan fungsi organ vestibular tubuh dan memaksimalkan fungsi sistem sensorik (Herlina et al., 2018)

Menurut Peneliti (Herlina et al., 2018) Latihan *brandt daroff* dapat memaksimalkan kinerja tiga sistem yang berfungsi sebagai alat keseimbangan. Latihan *brandt daroff* memiliki kelebihan atau mengurangi respon stimulus yang berupa perasaan tidak nyaman dan sensasi berputar pada otak, dan juga membantu mereposisi kristal yang berada pada kanalis semisirkularis.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Viteria & Susilaningsih, 2019). Dalam jurnal Pengaruh Posisi Latihan *Brandt Daroff* terhadap memperbaiki keseimbangan pada pasien Vertigo. Di Igd Klinik Griya Medika Utama Karanganyar menyebutkan bahwa terjadi gangguan keseimbangan pada pasien vertigo setelah diberikan terapi Latihan *Brandt Daroff*. Keseimbangan membaik pasien dapat beraktivitas kembali dan gejala vertigo berkurang.

Dari sebagian besar jurnal menyimpulkan bahwa latihan *Brandt Daroff* mampu meningkatkan keseimbangan pada pasien Vertigo. Latihan *Brandt Daroff* dipercaya dan terbukti dapat meningkatkan keseimbangan pada pasien yang mengalami gangguan keseimbangan. Tetapi Latihan *Brandt Daroff* memang harus dilakukan secara rutin atau setiap hari. Berdasarkan jurnal menyimpulkan bahwa selama 3 hari, 3kali pertemuan dalam sehari (pagi, siang dan sore) sudah terlihat hasil peningkatan keseimbangan saat diberi Latihan *Brandt Daroff* (Mayasari & Adi, 2020)

Berdasarkan hasil uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penulisan dan pengaplikasian “Aplikasi latihan *Brandt Daroff* untuk memperbaiki keseimbangan”

B. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Melakukan asuhan keperawatan dan mengaplikasikan latihan *Brandt Daroff* untuk memperbaiki keseimbangan pasien.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian keperawatan pada pasien vertigo dalam memperbaiki keseimbangan
- b. Mampu merumuskan diagnosa keperawatan pada pasien vertigo dalam memperbaiki keseimbangan
- c. Mampu menyusun rencana keperawatan pada pasien vertigo dalam memperbaiki keseimbangan
- d. Mampu melakukan implementasi keperawatan pada pasien dalam memperbaiki keseimbangan
- e. Mampu mengevaluasi pada pasien vertigo untuk memperbaiki keseimbangan

C. Manfaat Penelitian

1. Bagi penderita

Dapat memberikan pengaruh latihan *Brandt Daroff* terhadap memperbaiki keseimbangan.

2. Bagi peneliti

Sebagai bahan tambahan ilmu pengetahuan dan pengembangan wawasan serta menambah pengalaman dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan yang berhubungan langsung dengan masalah penelitian.

3. Bagi institusi

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi lebih lanjut yang berhubungan langsung dengan pengaruh pemberian latihan *Brandt Daroff* terhadap memperbaiki keseimbangan.

4. Bagi masyarakat

Diharapkan dapat menambah wawasan bagi masyarakat bahwa pengetahuan tentang memperbaiki keseimbangan sangat dibutuhkan agar dapat beraktivitas kembali dengan baik serta memiliki motivasi yang kuat untuk hidup sehat terhindar dari penyakit yang mengakibatkan gangguan keseimbangan.